



Pengembangan LKPD Mini Booklet Kearifan Lokal Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD

Vanessa Dwi Agustin¹, Nurul Istiq'faroh², Ledia Hanifah³, Adzra Taqiyah Zahra Labibah⁴

^{1,2,3,4}Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

e-mail: ¹24010644004@unesa.ac.id, ²nurulistiqlfaroh@unesa.ac.id, ³24010644312@mhs.unesa.ac.id,

⁴24010644316@mhs.unesa.ac.id

Abstrak: Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar sering kali monoton dan berpusat pada guru, menyebabkan rendahnya minat dan pemahaman membaca siswa, serta minimnya integrasi kearifan lokal yang dapat memperkaya literasi budaya. Kearifan lokal merupakan pengetahuan, nilai, serta tradisi yang berkembang dalam masyarakat dan diwariskan dari generasi ke generasi sebagai bagian dari identitas budaya suatu daerah. Melalui pembelajaran berbasis kearifan lokal, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik tetapi juga dapat mengenal, memahami, serta menghargai budaya daerahnya sendiri. Penelitian ini bertujuan mengembangkan LKPD Mini Booklet berbasis kearifan lokal Kota Solo untuk meningkatkan keterampilan membaca kelas V SD. Metode Research and Development (R&D) dengan model 4D (Define, Design, Develop, Disseminate) diterapkan di SD Gresik semester genap 2025/2026, melibatkan analisis kebutuhan, perancangan, validasi ahli, dan uji coba pada 23 siswa. Instrumen berupa lembar validasi dan angket respon dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Hasil menunjukkan LKPD sangat layak (validasi ahli media 80%, materi 88%) dan praktis (77,75%). Simpulan, LKPD ini efektif sebagai media inovatif yang menarik dan kontekstual; prospeknya dapat diuji efektivitasnya pada hasil belajar serta dikembangkan untuk materi lain.

Kata kunci: LKPD Mini Booklet, Kearifan Lokal, Pembelajaran, Membaca, Model 4D, Bahasa Indonesia SD

Development of Mini Booklet LKPD Local Wisdom in Indonesian Language Learning for Grade V Elementary School

Abstract: Indonesian language learning in elementary schools is often monotonous and teacher-centered, leading to low reading interest and comprehension among students, with minimal integration of local wisdom to enrich cultural literacy. Local wisdom constitutes knowledge, values, and traditions that develop within society and are passed down from generation to generation as part of a region's cultural identity. Through learning based on local wisdom, students not only acquire academic knowledge but also learn to know, understand, and appreciate their own regional culture. This study aimed to develop a Mini Booklet LKPD based on Solo City's local wisdom to enhance reading skills for fifth-grade elementary students. The Research and Development (R&D) method using the 4D model (Define, Design, Develop, Disseminate) was implemented at an elementary school in Gresik during the even semester of 2025/2026, involving needs analysis, design, expert validation, and trials with 23 students. Instruments included validation sheets and response questionnaires, analyzed descriptively and quantitatively. Results indicated the LKPD was highly feasible (media expert 80%, material expert 88%) and practical (77.75%). In conclusion, this LKPD serves as an innovative, engaging, and contextual medium; future prospects include testing its effectiveness on learning outcomes and expansion to other materials.

Keywords: Mini Booklet LKPD, local wisdom, reading learning, 4D model, Indonesian elementary.

Hak Cipta©2026 Vanessa Dwi Agustin, Nurul Istiq'faroh, Ledia Hanifah, Adzra Taqiyah Zahra Labibah



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) International License



1. Pendahuluan

Pendidikan harus terus-menerus diawasi dan dirawat sebagai dasar untuk membentuk cara berpikir dan kebiasaan. (Slavin, 2018) mengemukakan bahwa, anak-anak yang masih di sekolah dasar sedang berada di fase berpikir konkret, di mana mereka mendapatkan ilmu melalui pengalaman langsung, bermain dengan barang, dan berinteraksi dengan orang lain. Sesuai dengan pandangan Ki Hajar Dewantara dalam (Istiq'faroh, 2020) yang menyatakan bahwa pendidikan yang baik harus sesuai dengan tahap perkembangan anak. Hal ini sejalan dengan tujuan Pendidikan Nasional yang termaktub dalam Pasal 1 ayat (1) UU No. 20 Tahun 2003, di mana pendidikan diarahkan untuk mengembangkan potensi spiritual, pengendalian diri, hingga keterampilan yang relevan bagi masyarakat. Visi ini kemudian dipertajam melalui pengembangan Profil Pelajar Pancasila (Kemendikbudristek, 2022), yang menitikberatkan pada perwujudan pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, termasuk beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia."

Terdapat empat aspek dalam keterampilan berbahasa saling berkaitan, antara lain yang dimulai dari kegiatan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Setiawan et al., 2023). Membaca merupakan bagian dari literasi, yakni kemampuan seseorang mengakses, memahami, dan menggunakan informasi dalam berbagai konteks kehidupan (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017). Literasi sosial dan budaya di sekolah atau madrasah tidak hanya berarti bisa membaca dan menulis. Tapi juga termasuk kemampuan untuk mengerti budaya, menjadi warga negara yang baik, dan mengelola informasi (Marlina & Halidatunnisa, 2022). Dengan itu makna dari membaca merupakan kegiatan penting untuk memperoleh ilmu pengetahuan, karena melibatkan proses berpikir dalam memahami makna teks (Rinawati, 2020).

Banyak siswa sekolah dasar yang masih merasa bosan dengan metode pembelajaran membaca yang monoton dan berpusat pada guru. Kondisi tersebut menyebabkan motivasi belajar dan minat membaca siswa menjadi rendah sehingga berdampak pada kemampuan memahami bacaan. Pembelajaran membaca yang hanya menggunakan buku teks tanpa variasi media sering kali membuat siswa kurang tertarik untuk mengikuti kegiatan belajar. Padahal, pada jenjang sekolah dasar, siswa membutuhkan pembelajaran yang menarik dan interaktif agar mereka lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam penggunaan media pembelajaran yang mampu meningkatkan minat serta pemahaman membaca siswa. Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan informasi dalam proses belajar sehingga dapat merangsang perhatian, minat, serta pemahaman peserta didik (Arsyad, 2017; Hamalik, 2016; Sudjana & Rivai, 2017). Hal ini terjadi karena isi buku teks terlalu banyak dan tidak memberikan contoh yang jelas bagi siswa, sehingga membuat siswa kesulitan untuk mengerti pelajaran yang diajarkan. Terkait dengan hal itu, (Niswandil Akrom, 2021) menjelaskan bahwa penggunaan buku tambahan atau alat bantu sangat penting untuk memaksimalkan kekurangan materi di buku utama. Adanya media yang lebih spesifik dapat membantu memberikan informasi yang lebih tepat dan sesuai dengan konteks, sehingga memudahkan siswa di sekolah dasar untuk memahami pelajaran.

Penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah sekaligus meningkatkan motivasi belajar mereka. Sehingga guru sebagai fasilitator harus memiliki pemahaman tentang berbagai media serta sumber pembelajaran (Aliyah & Istiq'faroh, 2022). Media pembelajaran yang menarik mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan menyenangkan sehingga siswa tidak merasa jenuh ketika membaca. Salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca adalah mini booklet, yaitu media pembelajaran berbentuk buku kecil yang memuat informasi secara singkat, padat, serta dilengkapi dengan ilustrasi yang menarik. Mini booklet dirancang dengan ukuran yang praktis sehingga memudahkan siswa untuk membaca dan memahami isi materi secara bertahap. Tampilan visual yang menarik pada mini booklet juga dapat digunakan dalam pembelajaran membaca adalah mini booklet, yaitu media pembelajaran berbentuk buku kecil yang memuat informasi secara singkat, padat, serta dilengkapi dengan ilustrasi yang menarik. Mini booklet dirancang dengan ukuran yang praktis sehingga memudahkan siswa untuk membaca dan memahami isi materi secara bertahap. Tampilan visual yang menarik pada mini booklet juga dapat membantu siswa lebih fokus serta mengurangi rasa bosan dalam kegiatan membaca (Arsyad, 2017; Prastowo, 2019; Daryanto, 2016).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan minat serta kemampuan membaca siswa. Media visual dan bahan bacaan yang disajikan secara ringkas terbukti mampu membantu siswa memahami isi bacaan dengan lebih baik karena informasi disampaikan secara sederhana dan mudah dipahami. Hasil penelitian menunjukkan bahwa



penggunaan media visual dan bahan bacaan yang ringkas mampu meningkatkan motivasi belajar serta pemahaman siswa terhadap isi bacaan (Rahmawati, 2021; Pratama, 2022; Sari, 2020). Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada penggunaan media booklet secara umum dan belum banyak yang mengintegrasikan materi pembelajaran dengan kearifan lokal sebagai konteks pembelajaran yang dekat dengan kehidupan siswa. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (research gap) yang masih perlu dikaji lebih lanjut. Selain itu, berdasarkan kondisi di lapangan pada salah satu sekolah dasar di Gresik, pembelajaran membaca masih berpusat pada guru dan hanya menggunakan buku teks sehingga siswa mudah merasa bosan dan minat membaca menjadi rendah. Pembelajaran juga belum memanfaatkan media yang menarik serta belum mengintegrasikan kearifan lokal.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar masih sering didominasi oleh metode konvensional yang berpusat pada guru sehingga menyebabkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran menjadi rendah. Kondisi ini berdampak pada rendahnya minat belajar serta hasil belajar siswa. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rukmi, Istiq'faroh, Azizah, Pramudita, Aprilia, dan Tien-Hsiang, 2023) menunjukkan bahwa pembelajaran yang kurang inovatif membuat siswa cenderung pasif dan kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam pembelajaran, baik melalui penggunaan model maupun media pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan serta pemahaman siswa. Lebih lanjut, penerapan model pembelajaran yang inovatif seperti Problem Based Learning terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan karena melibatkan siswa secara aktif dalam memecahkan masalah yang kontekstual. Penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dari kategori rendah menjadi tinggi setelah penerapan pembelajaran inovatif (Rukmi, Istiq'faroh, Azizah, Pramudita, Aprilia, & Tien-Hsiang, 2023).

Padahal, pengintegrasian kearifan lokal dalam pembelajaran memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai budaya kepada peserta didik sejak dini. Kearifan lokal merupakan pengetahuan, nilai, serta tradisi yang berkembang dalam masyarakat dan diwariskan dari generasi ke generasi sebagai bagian dari identitas budaya suatu daerah. Melalui pembelajaran berbasis kearifan lokal, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik tetapi juga dapat mengenal, memahami, serta menghargai budaya daerahnya sendiri. Namun pada kenyataannya, materi pembelajaran di sekolah sering kali belum banyak memanfaatkan potensi kearifan lokal yang ada di lingkungan sekitar siswa sebagai sumber belajar (Suyitno, 2020; Tilaar, 2018; Koentjaraningrat, 2015). Kondisi ini menyebabkan siswa kurang mengenal budaya daerahnya sendiri.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan inovasi media pembelajaran yang tidak hanya mampu meningkatkan keterampilan membaca siswa tetapi juga dapat memperkenalkan nilai-nilai budaya lokal kepada mereka. Salah satu alternatif solusi yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah media mini booklet berbasis kearifan lokal. Media ini dirancang dengan memuat berbagai informasi mengenai budaya daerah, seperti makanan khas, tradisi, serta tempat bersejarah yang ada di Kota Solo. Selain itu, kearifan lokal juga dipadukan dengan materi penggunaan huruf kapital, kalimat perintah, dan membaca cepat (*scanning*), serta dipadukan dengan materi bilangan dan angka. Penyajian materi dalam bentuk teks yang singkat disertai gambar diharapkan dapat membantu siswa lebih mudah memahami isi bacaan sekaligus menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya daerah (Prastowo, 2019; Suyitno, 2020; Daryanto, 2016).

Kebaruan (novelty) dalam penelitian ini terletak pada pengembangan dan pemanfaatan media mini booklet yang mengintegrasikan keterampilan membaca dengan materi kearifan lokal Kota Solo. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan literasi siswa, tetapi juga pada penguatan identitas budaya peserta didik. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kevalidan dan kepraktisan media mini booklet berbasis kearifan lokal yang dikembangkan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru sebagai alternatif media pembelajaran yang inovatif dan kontekstual, bagi siswa untuk meningkatkan minat serta pemahaman membaca, serta bagi peneliti lain sebagai referensi dalam pengembangan media pembelajaran berbasis kearifan lokal di tingkat sekolah dasar (Rahmawati, 2021; Pratama, 2022; Sari, 2020).

2. Metode Penelitian

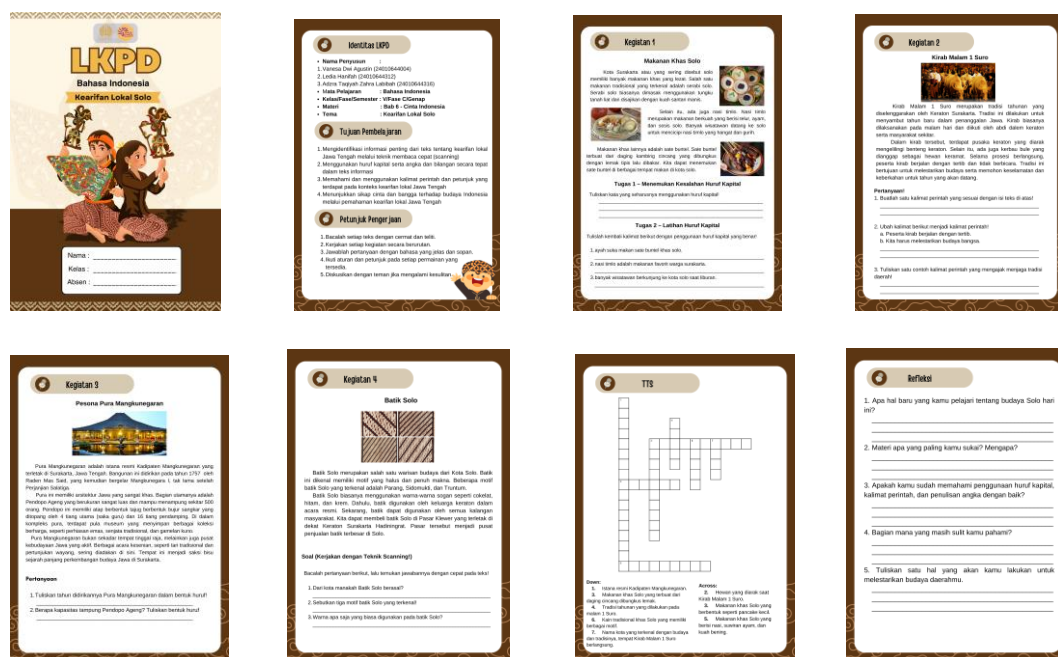
Dalam penelitian ini jenis metode yang digunakan adalah Research and Development (R&D) yang bertujuan untuk mengembangkan produk berupa LKPD mini booklet sebagai bahan ajar dalam pembelajaran. Penelitian ini menggunakan model pengembangan 4D yang terdiri dari 4 tahap yaitu *Define* (Pendefinisian), *Design* (Perancangan), *Develop* (Pengembangan), dan *Disseminate* (Penyebaran),

sebagaimana dijelaskan oleh Sigit Widodo, B. (2021). Penelitian ini dilaksanakan di salah satu SD di Gresik pada semester genap/II tahun ajaran 2025/2026. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V yang terlibat dalam uji coba penggunaan LKPD mini booklet dalam pembelajaran, serta validator ahli materi dan ahli media. Prosedur penelitian yang dilakukan dimulai dari tahap *define* yang dilakukan dengan menganalisis kebutuhan pembelajaran, karakteristik siswa, serta permasalahan yang terjadi selama pembelajaran. Pada tahap ini dilakukan analisis kurikulum dan materi yang akan digunakan sebagai pengembangan LKPD mini booklet. Tahap *design* dilakukan untuk merancang struktur, isi materi, serta tampilan LKPD mini booklet yang akan dikembangkan. Kemudian pada tahap *develop* dilakukan dengan pembuatan produk LKPD mini booklet serta validasi oleh ahli materi dan ahli media untuk mengetahui kelayakan produk.

Setelah produk direvisi berdasarkan saran dari validator, LKPD mini booklet di uji cobakan dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Pada kegiatan uji coba produk dalam pembelajaran, guru dan siswa diberi angket respon untuk mengetahui tanggapan terhadap penggunaan LKPD mini booklet yang dikembangkan. Data yang diperoleh dari angket tersebut digunakan untuk mengetahui tingkat kepraktisan dan penerimaan produk dalam proses pembelajaran. Instrumen penelitian yang digunakan terdiri dari lembar validasi oleh ahli materi dan media, dan juga angket respon siswa terhadap penggunaan produk LKPD mini booklet selama pembelajaran. Metode pengumpulan data yang dilakukan melalui proses validasi yang dilakukan oleh para ahli serta penyebaran angket siswa. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan metode analisis deskriptif kuantitatif dengan menghitung skor penilaian untuk mengetahui tingkat kelayakan dan kepraktisan produk LKPD mini booklet yang dikembangkan.

3. Hasil dan Pembahasan Tahap Perancangan

Perancangan desain LKPD Mini Booklet yang akan di kembangkan.



Gambar 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8 Perancangan desain LKPD Mini Booklet yang akan di kembangkan

a. Kevalidan

kelayakan LKPD Mini Booklet di perkuat oleh hasil validasi ahli media dan materi yang dilakukan oleh praktisi pendidikan (Guru).

Tabel 1. Hasil Validasi Ahli Media

No	Aspek	Indikator	Skor	Kriteria
1	Efisiensi Media	Kesesuaian media dengan tujuan pembelajaran	4	Baik
		Kesesuaian media dengan tema yang dipilih	4	Baik
2	Mudah Pengelolaan	Mudah dalam penggunaan media	5	Sangat Baik
		Kejelasan petunjuk media dalam penggunaan	4	Baik
		Kemudahan dalam penyimpanan media	4	Baik
3	Pemanfaatan Kembali	Kemampuan media untuk digunakan kembali	5	Sangat Baik
		Kemampuan media untuk dapat menciptakan rasa senang peserta didik	4	Baik
4	Kebermaknaan	Kesesuaian media dengan karakteristik peserta didik	3	Cukup
		Penggunaan media dapat meningkatkan aktivitas belajar	4	Baik
5	Komunikatif	Ketepatan pada jenis huruf	3	Cukup
		Ketepatan dengan ukuran huruf	3	Cukup
6	Penggunaan Warna	Keterbacaan pada tulisan	4	Baik
		Ketepatan pada komposisi warna	4	Baik
		Ketepatan dalam penggunaan gambar	3	Cukup
7	Desain	Kualitas tampilan media	3	Cukup
		Ketepatan ukuran media	5	Sangat Baik
		Kualitas bentuk media	5	Sangat Baik
		Kerapain desain	4	Baik
		Sederhana	5	Sangat Baik
Jumlah Skor			80	
Presentase Nilai			80%	
Kategori				Sangat Layak

Media mendapatkan jumlah skor 80 dengan persentase 80%, sehingga dikategorikan Sangat Layak. Validator memberikan kesimpulan bahwa media layak digunakan untuk penelitian dengan catatan perbaikan pada ukuran huruf yang harus diperbesar dan peningkatan kualitas daya tarik gambar

Tabel 2. Hasil Validasi Ahli Materi

No	Aspek	Indikator	Skor	Kriteria
1	Tujuan Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran ditulis secara jelas	4	Baik
		Tujuan sesuai dengan materi kearifan lokal Solo	5	Sangat Baik
		Materi sesuai dengan kurikulum Bahasa Indonesia kelas V	5	Sangat Baik
2	Materi Pembelajaran	Konsep kearifan lokal disajikan dengan benar	5	Sangat Baik
		Materi disajikan secara runtut dan sistematis	4	Baik
		Contoh relevan dengan kehidupan siswa	3	Cukup
		Bahasa komunikatif dan mudah dipahami	4	Baik

3	Kelayakan Isi	Materi sesuai dengan tingkat perkembangan siswa	4	Baik
		LKPD mendorong keaktifan dan partisipasi siswa	4	Baik
		Informasi budaya yang disajikan akurat	5	Sangat Baik
		Materi berkaitan dengan konteks kehidupan nyata	4	Baik
4	Evaluasi	Soal sesuai dengan indikator pembelajaran	4	Baik
		Tingkat kesulitan soal bervariasi	4	Baik
Jumlah Skor			57	
Presebtase Nilai			88%	
Kategori				Sangat Layak

Presentase nilai pada Tabel Ahli Materi dihitung berdasarkan skor total yang diperoleh (57) dari skor maksimal (65), menghasilkan angka 88% yang masuk dalam kategori Sangat Layak. Secara umum, validator menyatakan bahwa produk ini “Layak digunakan untuk penelitian”. Meskipun dinyatakan layak, validator memberikan beberapa saran penting untuk memperbaiki bagian teknis dan penampilan media. Salah satu hal yang ditegaskan adalah tentang ukuran huruf harus ditingkatkan. Hal ini sangat penting karena sasaran penggunaannya adalah siswa kelas V SD yang perlu kemudahan dalam membaca yang baik untuk memahami petunjuk dalam LKPD. Mengubah ukuran huruf ini sesuai dengan prinsip desain media pembelajaran menurut (Sudjana dan Rivai, 2015) yang mengatakan bahwa tulisan dalam media harus jelas agar tidak mengganggu siswa dalam memahami informasi.

Validator juga memberi saran tentang tampilan media, seperti warna yang tidak terlalu mencolok dan gambar yang harus menarik perhatian anak-anak sekolah dasar. Saran ini menunjukkan bahwa dalam bentuk booklet kecil daya tarik dari tampilan visual sangat penting untuk mendorong siswa belajar. Gambar dan warna bukan hanya dekorasi, tetapi juga bagian penting yang membantu siswa untuk memahami materi tentang kearifan lokal dengan cara yang jelas. Tindak lanjut dari hasil validasi ini adalah melakukan perbaikan pada draf produk dengan memperbesar ukuran huruf dan meningkatkan kontras warna serta kualitas gambar agar lebih cocok dengan karakter psikologis anak-anak di sekolah dasar. Proses ini memastikan bahwa LKPD Mini Booklet yang dibuat tidak hanya valid secara teori, tetapi juga praktis dan menarik secara visual saat digunakan di lapangan. Menurut Tegeh dan Kirana (2013), perbaikan berdasarkan masukan para ahli adalah langkah penting untuk mengurangi masalah teknis dalam belajar, sehingga produk akhirnya benar-benar siap untuk menjadi sarana pendukung literasi yang efektif bagi siswa kelas V SD.

Kepraktisan

Kepraktisan LKPD Mini Booklet Kearifan Lokal diukur menggunakan angket respon siswa yang terdiri dari 15 pertanyaan dengan skala penilaian 1-4. Angket ini diisi oleh 23 siswa kelas V sekolah dasar. Sebelum menyajikan hasil, kategori kepraktisan ditentukan berdasarkan presentase skor yang diperoleh dengan kriteria sebagai berikut.

Tabel 1. Kriteria/Indikator Skor Kepraktisan

Presentase	Kriteria
81%-100%	Sangat Praktis
61%-80%	Praktis
41%-60%	Cukup Praktis
21%-40%	Kurang Praktis
0%-20%	Tidak Praktis

Sumber: Agustina et al., (2023) dalam Aisyah et al., (2024)

Berdasarkan hasil pengisian angket oleh siswa, diperoleh data sebagaimana disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil angket respon siswa terhadap kepraktisan LKPD Mini Booklet

No	Nama	Skor Total
1	Siswa A	49
2	Siswa B	54
3	Siswa C	50
4	Siswa D	48
5	Siswa E	46
6	Siswa F	31
7	Siswa G	47
8	Siswa H	47
9	Siswa I	44
10	Siswa J	42
11	Siswa K	54
12	Siswa L	55
13	Siswa M	35
14	Siswa N	49
15	Siswa O	51
16	Siswa P	48
17	Siswa Q	45
18	Siswa R	43
19	Siswa S	45
20	Siswa T	52
21	Siswa U	42
22	Siswa V	45
23	Siswa W	51
Total keseluruhan		1.073

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh total skor sebesar 1.073 dengan jumlah siswa sebanyak 23 orang. Maka rata-rata skor yang diperoleh adalah:

$$\frac{1073}{23} = 46,65$$

Selanjutnya, nilai tersebut dikonversi ke dalam bentuk persentase sebagai berikut:

$$\frac{46,65}{60} \times 100 = 77,75 \%$$

Sehingga, berdasarkan kriteria nilai kepraktisan yang telah ditentukan, maka nilai 77,75% masuk ke dalam kategori praktis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa LKPD Mini Booklet Kearifan Lokal yang telah dikembangkan memperoleh nilai sebesar 77,75% dengan kategori praktis. Sehingga, LKPD tersebut mudah digunakan oleh siswa kelas V dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Dengan demikian, LKPD tersebut memenuhi kriteria kepraktisan, yang merupakan salah satu kriteria penting dalam penelitian pengembangan. Nilai yang diperoleh tersebut juga menunjukkan bahwa LKPD sudah digunakan oleh sebagian besar siswa dengan baik. Kepraktisan merupakan salah satu aspek penting dalam penelitian pengembangan. Kepraktisan sendiri mengacu pada kemudahan penggunaan produk oleh pengguna, baik dari segi, bahasa, isi, maupun tampilan. Produk yang praktis akan memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri tanpa mengalami kesulitan. Oleh karena itu, dalam menentukan kelayakan suatu bahan ajar, kepraktisan menjadi indikator yang penting.

Berdasarkan data yang diperoleh, sebagian besar siswa memberikan respon yang positif terhadap LKPD. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang memperoleh skor total angket dalam kategori tinggi.



Siswa menilai bahwa bahasa dalam LKPD mudah dipahami, petunjuk jelas, dan memiliki tampilan yang menarik. Sehingga, menunjukkan bahwa LKPD mampu mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif. Selain itu, kebahasaan yang ada dalam LKPD seperti huruf kapital, kalimat perintah, membaca scanning, dan adanya teka-teki silang memberikan variasi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Keterlibatan siswa dalam berbagai aktivitas dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar. Dengan adanya variasi dalam belajar, siswa menjadi tidak mudah bosan, tidak mudah mengantuk, fokus, dan siswa lebih aktif, sehingga tujuan belajar mudah tercapai (Sumiani HSB et al., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa LKPD tidak hanya menyajikan tugas saja, tetapi mampu meningkatkan ketertarikan siswa dalam proses pembelajaran.

Penggunaan LKPD dengan integrasi kearifan lokal mendukung kepraktisan pembelajaran karena tugas yang diberikan juga mendukung siswa untuk mengetahui kearifan lokal dari daerah lain. Sehingga, pembelajaran akan lebih bermakna karena siswa mendapatkan wawasan baru. Oleh karena itu, integrasi kearifan lokal dalam LKPD menjadi salah satu keunggulan yang membuat siswa lebih tertarik dalam pembelajaran. Namun demikian, dari data hasil angket menunjukkan masih adanya bagian LKPD yang perlu diperbaiki, terutama pada bagian kejelasan petunjuk dan tingkat kesulitan soal. Secara keseluruhan, LKPD Mini Booklet Kearifan Lokal telah memenuhi kriteria kepraktisan dan layak digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V sekolah dasar, serta menjadi bahan ajar yang menarik dan efektif.

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa LKPD Mini Booklet berbasis kearifan lokal yang telah dikembangkan memenuhi kriteria kelayakan dan kepraktisan. Hasil validasi oleh para ahli menunjukkan bahwa produk ini cocok untuk digunakan dalam penelitian, tetapi perlu diperbaiki dalam hal ukuran huruf, warna, dan kualitas gambar agar lebih disesuaikan dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Selain itu, hasil uji kepraktisan yang didasarkan dari angket siswa, menunjukkan nilai akhir 77,75% yang masuk dalam kategori praktis. Hal ini menunjukkan bahwa LKPD mudah digunakan, ditulis dengan bahasa yang jelas, menarik secara visual, dan efektif dalam membantu siswa memahami pembelajaran Bahasa Indonesia. Saran bagi guru untuk memanfaatkan LKPD Mini Booklet berbasis kearifan lokal sebagai bahan ajar yang praktis dan menarik, dengan tetap melakukan perbaikan pada kejelasan petunjuk serta tingkat kesulitan soal. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat menguji keefektifan LKPD terhadap hasil belajar siswa serta mengembangkannya pada materi dan jenjang pendidikan yang berbeda.

5. Daftar Pustaka

- Aisyah, R. P., Elfitra, L., Andheska, H., Shanty, I. L., Testy, F., Loren, A., Lolita, A., Bahasa, P., Indonesia, S., Maritim Raja, U., Haji, A., Dompok, J. R., & Tanjungpinang, K. (2024). KEPRAKTISAN MEDIA PEMBELAJARAN BELAJAR PUISI RAKYAT (BERSIRAT) BERBANTUAN MOBILE WORDWALL APPS UNTUK SISWA KELAS VII SEKOLAH MENENGAH PERTAMA. *Jurnal Edukasi Khatulistiwa Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(2), 98–109. <https://doi.org/10.26418/ekha.v7i2.82475>
- Aliyah, A., & Istiq'faroh, N. (2022). Pengembangan Media FlipBook Bahasa Indonesia Materi Fabel Kelas IV SD. *Jurnal Muassis Pendidikan Dasar*, 1(1), 1–9.
- Arsyad, A. (2017). *Media pembelajaran*. Rajagrafindo Persada.
- Daryanto. (2016). *Media pembelajaran*. Gava Media.
- Hamalik, O. (2016). *Proses belajar mengajar*. Bumi Aksara.
- Istiqfaroh, N., & Akrom, N. (2021). Pengembangan Buku Suplemen IPS Tema “Indahnya Kebersamaan” Berbasis Kearifan Lokal Sidoarjo. *Lintang Songo: Jurnal Pendidikan*, 4(2), 19–24. <https://journal.unusida.ac.id/index.php/jls/article/view/436>
- Istiq'faroh, N. (2020). Relevansi filosofi ki hajar dewantara sebagai dasar. *Lintang Songo: Jurnal Pendidikan*, 3(2), 1–10. <https://journal.unusida.ac.id/index.php/jls/article/view/266>



- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Materi pendukung literasi baca tulis: Gerakan literasi nasional*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek Nomor 009/H/KR/2022 tentang Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*.
- Koentjaraningrat. (2015). *Pengantar ilmu antropologi*. Rineka Cipta.
- Marlina, L., & Halidatunnisa, L. (2022). Literasi budaya dan kewargaan sebagai instrumen pembentuk karakter warga negara. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 19(1).
- Prastowo, A. (2019). *Pengembangan bahan ajar tematik*. Kencana.
- Pratama, A. (2022). *Penggunaan media visual dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1), 21–29.
- Rukmi, A. S., Istiq'faroh, N., Azizah, A. N., Pramudita, A. P., Aprilia, V., & Tien-Hsiang, M. L. (2023). *Model problem based learning meningkatkan hasil belajar muatan pelajaran Bahasa Indonesia sekolah dasar*. *EduStream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(2), 132–142.
- Rinawati. (2020). *Peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(1), 55–62.
- Rahmawati, D. (2021). *Pengaruh media pembelajaran terhadap minat baca siswa sekolah dasar*. *Jurnal Pendidikan*, 9(1), 33–40.
- Sari, M. (2020). *Efektivitas bahan ajar ringkas terhadap pemahaman membaca siswa*. *Jurnal Literasi*, 4(2), 88–95.
- Setiawan, R., Muhimmah, H. A., Subrata, H., Istiq'faroh, N., Abidin, Z., & Noerdiana, A. F. (2023). Metode Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Inovatif Tingkat Sekolah Dasar Dengan Teori Belajar Sibernetika. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 9(2), 117–122. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v9n2.p117-122>
- Slavin, R. E. (2018). *Educational psychology: Theory and practice* (12th ed.). Pearson.
- Sumiani HSB, Jefryanti Syafitri, & Gusmaneli Gusmaneli. (2024). Pengembangan Variasi Mengajar. *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(2), 64–78. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v3i2.2464>
- Sudjana, N., & Rivai, A. (2017). *Media pengajaran*. Sinar Baru Algensindo.
- Tilaar, H. A. R. (2018). *Pendidikan, kebudayaan, dan masyarakat madani Indonesia*. Remaja Rosdakarya.
- Widodo, B. S. (2021). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan sistematis & komprehensif*. Yogyakarta: Eiga Media.